

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Kewirausahaan merupakan salah satu alternatif bagi pemerintah untuk meningkatkan perekonomian negara dan juga untuk menambahkan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran yang sudah menantikan selama ini untuk mendapatkan pekerjaan, kenyataannya untuk saat ini perkembangan jumlah wirausahawan di Indonesia masih sangat rendah. Kewirausahaan tersebut diharapkan dapat membuat tingginya tingkat pengangguran berkurang secara konsisten tiap-tiap tahunnya. Kewirausahaan bukanlah ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam waktu sekejap, namun tak bisa disangkal bahwa kewirausahaan memiliki peran sangat penting bagi banyak pihak (Hendro, 2011).

Pada saat ini, banyak wirausahawan muda yang sukses tetapi ada juga wirausahawan muda yang tidak dapat berkembang hingga menutup usahanya. Saat baru memulai bisnisnya seringkali wirausahawan mengambil tindakan yang mengandung risiko yang berkaitan dengan keamanan finansial, peluang karir, hubungan keluarga, serta kesejahteraan personal. Tidak jarang seorang wirausaha meninggalkan pekerjaannya yang oleh orang lain dianggap telah mapan dengan berbagai fasilitas melimpah yang selama ini dinikmatinya, hanya demi mewujudkan ambisinya mendirikan perusahaan sendiri. Padahal dengan keluar dari pekerjaan yang selama ini dijalannya, keuangannya menjadi lebih rentan. Bagi wirausahawan, kebutuhan untuk mengarahkan menjadi kebutuhan yang paling penting, walaupun mereka akan tetap memiliki kebutuhan untuk berelasi dan berprestasi.

Banyak seorang wirausaha sukses yang pada awalnya, khususnya pada masa lalunya, sebagai orang yang kurang mampu atau tidak memiliki banyak uang, dan pendidikan rendah atau tidak terlalu tinggi. Justru tantangan yang dihadapi sejak masa kecil inilah yang turut berkontribusi bagi terbentuknya jiwa kewirausahaan seseorang. Wirausahawan harus memiliki kemampuan pengambilan risiko yang

tepat, pandai beradaptasi dengan perubahan dan membangun kekuatan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang berani mengambil risiko dan pandai beradaptasi memiliki tingkat keberhasilan wirausaha yang tinggi. Oleh sebab itu, keinginan untuk menjadi wirausaha harus berasal dari minat yang muncul dari dalam dirinya, sehingga mereka berani untuk memulai berwirausaha.

Minat merupakan sesuatu yang dapat membangkitkan perhatian seseorang pada suatu hal. Minat menunjukkan tentang apa yang diinginkan atau dilakukan orang terhadap apa yang mereka senangi. Minat juga menjadi suatu aspek dalam diri seseorang yang merujuk pada keinginan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu, dan jika pengetahuan dari seseorang sudah memenuhi prasyarat untuk melakukan suatu tindakan, maka memungkinkan seseorang untuk mewujudkan menjadi lebih besar.

Seseorang yang berminat menjadi seorang wirausaha akan lebih mempunyai sikap yang lebih siap dan lebih maju untuk menjalankan usahanya. Oleh sebab itu, melalui besarnya minat seseorang untuk berwirausaha akan dapat diperkirakan kemungkinan untuk membuat suatu usaha. Minat merupakan suatu pendekatan paling penting untuk mampu memahami orang mana yang akan menjadi wirausahawan (Hisrich et al, 2008).

Seorang yang memiliki minat berwirausaha dituntut untuk memiliki kepribadian dan pengetahuan kewirausahaan yang mencukupi. Kepribadian setiap orang tumbuh atas dua kekuatan yaitu kekuatan dari dalam yang sudah dibawa dari lahir, berwujud benih, bibit, atau sering disebut juga kemampuan-kemampuan dasar yang sudah dibawa sejak lahir, baik bersifat kejiwaan maupun bersifat kebutuhan. Yang kedua bersifat dari luar yaitu segala sesuatu yang ada di luar manusia (faktor lingkungan).

Kepribadian seorang wirausaha yang kurang baik menyebabkan orang-orang yang berurusan atau bekerja dengannya merasa kurang nyaman. Hal ini karena seorang wirausahawan muda memiliki sifat achievement-oriented, tidak menyukai pekerjaan yang repetitif dan rutin, serta memiliki tingkat energi, ketekunan, dan imajinasi yang tinggi. Kombinasi ini, disertai dengan kesediaan untuk mengambil resiko yang terukur (calculated risk), memungkinkan mereka

mentransformasikan apa yang pada mulanya terlihat sangat sederhana tidak terdefinisi dengan baik, menjadi sesuatu yang nyata. Namun kepribadian mereka yang tidak lazim mengakibatkan orang lain sering mengalami kesulitan bekerjasama dengan mereka.

Seorang yang ingin menjadi wirausaha dituntut agar mau mengambil risiko dengan didampingi perhitungan matang, agar mampu mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan. Wirausahawan umumnya menggunakan akan dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Alma (2011) menyatakan idealnya seorang wirausahaan adalah orang yang pada saat situasi daruratnya, akan tetap dapat berdiri diatas kemampuan yang dimiliki agar dapat menolong dirinya keluar dari situasi sulit yang dihadapi, khususnya dalam mengatasi kemiskinan tanpa dibantu orang lain.

Setiap wirausahawan harus mempunyai pengetahuan khusus yang berkaitan dengan usaha yang akan dijalani. Hal ini karena jika tidak mengetahui segala sesuatu mengenai produk atau pasar tertentu, wirausahawan akan membuat dirinya gagal. Pengetahuan yang minim juga akan menciptakan keputusan yang kurang baik, serta belajar dari kesalahan bukan hal mudah bagi wirausahawan yang baru.

Seorang wirausaha merencanakan suatu bisnis, satu atau paling banyak dua tahun maka seorang wirausahawan harus sukses sebelum dirinya kehabisan sumber daya. Terlepas dari pengetahuan khusus, seorang wirausaha juga harus memahami dasar area dan perdagangan bisnisnya dengan cepat, mulai dari akun dan administrasi sampai marketing dan produksi.

Jumlah lulusan perguruan tinggi menurut Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi di Indonesia di tahun 2018 sebanyak 723.494 mahasiswa dan pada tahun 2019 sebanyak 913.585 mahasiswa, dan terus meningkat. Perihal tersebut membuat ketidakseimbangan pada tingkatan jumlah lapangan pekerjaan yang ada tiap tahunnya dengan jumlah pencari kerja yang terus bertambah tiap tahunnya, ini berlangsung akibat rendahnya hasrat mahasiswa di Indonesia buat berwirausaha.

Sehingga hal tersebut menjadi tantangan sungguh-sungguh untuk pihak pemerintah, dunia pembelajaran, dunia industri, ataupun publik. Berbagai usaha sudah dilakukan agar dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan, khususnya dengan mengubah pola pikir mahasiswa yang sampai saat ini hanya menginginkan sebagai pencari kerja (job seeker), sehingga hal tersebut menjadi tantangan bagi setiap universitas sebagai lembaga yang dapat menghasilkan tenaga kerja berkualitas.

Beberapa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis merupakan media dan wadah bagi mereka yang ingin mempelajari bagaimana cara membangun dan menjalankan sebuah usaha, salah satunya adalah dengan diberikannya mata kuliah kewirausahaan. Unika Soegijapranata Semarang juga tidak luput dari usaha mereka untuk membantu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswa. Salah satu mata kuliah di FEB konsentrasi Kewirausahaan yaitu PKK, memiliki agenda tetap untuk melakukan praktek kewirausahaan yang disebut dengan Expo Kewirausahaan, dimana kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan tempat dan wadah bagi mahasiswa untuk belajar membuat perencanaan bisnis sesuai passion mereka dan melihat apakah bisnis yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan bisnis yang telah disusun. Dengan adanya expo tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk membentuk karakter entrepreneur sehingga mendorong mahasiswa untuk meningkatkan intensi berwirausaha mereka.

Selain pembentukan karakter diharapkan juga dapat membentuk kemampuan bersosialisasi. Kemampuan bersosialisasi ini sangat dibutuhkan dalam lajur perencanaan bisnis yang akan dibuat yaitu dalam aspek pemasaran bisnis ,dimana terdapat 4 aspek yang perlu diperhatikan sebelum menjalani expo maupun usaha sungguhan yaitu SDM (operasional), produksi, pemasaran, dan keuangan. Oleh karena itu tidak dipungkiri bahwa pencetak jiwa kewirausahaan seseorang salah satunya adalah pembelajaran materi kewirausahaan yang diselenggarakan oleh jurusan ekonomi dan bisnis.

Suparyanto (2013) berpendapat bahwa banyaknya kasus mahasiswa yang meninggalkan usaha mereka saat lulus dari perguruan tinggi dikarenakan kurang

tingginya intensi mereka dalam berwirausaha dan ketakutan mereka akan masa depan usaha mereka sendiri. Selain itu ketidakpercayaan diri atas kemampuan mereka untuk mengembangkan usaha mereka dan bayang-bayang akan kegagalan di masa mendatang menjadikan intensi mereka dalam berwirausaha semakin rendah. Terdapat beberapa cara untuk mendukung pertumbuhan jiwa wirausaha pada masyarakat, salah satunya dengan kewirausahaan dijadikan sebagai pelajaran atau mata kuliah wajib. Menurutnya jiwa kewirausahaan dapat dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan dan pengalaman langsung oleh individu tersebut, oleh karena itu tidak ada salahnya untuk menyusun pendidikan kewirausahaan pada kurikulum pendidikan di masyarakat. Selain itu kesuksesan dari misi pendidikan tersebut juga ditunjang oleh ketersediaan guru dan dosen yang memiliki kualifikasi yang dibutuhkan dalam bidang kewirausahaan.

Salah satu masalah dalam berwirausaha adalah sistem pendidikan kita yang kurang mendorong semangat kewirausahawan di kalangan generasi muda. Mahasiswa harus mampu untuk merubah pola pikir mencari pekerjaan berubah menjadi menciptakan lapangan pekerjaan dengan mulai berwirausaha. Meskipun saat ini semakin banyak perguruan tinggi yang memperkenalkan prinsip-prinsip serta konsep-konsep kewirausahaan. Tetapi selama ini pendidikan lebih difokuskan pada keterampilan teknis semata, namun kurang berfokus pada pembentukan kepribadian yang dapat menunjang hidup dan berkembangnya jiwa kewirausahaan seseorang seperti kepercayaan diri, kejelian melihat dan memanfaatkan peluang, membangun kharisma, empati, serta semangat untuk bersaing menjadi lebih baik. Sebagai dukungan latar belakang melalui hasil penelitian Indriyani dalam Sitanggang (2019) menyatakan bahwa “keberhasilan kegiatan seorang usahawan ditentukan oleh: pendidikan formal (15%) dan nilai-nilai sikap mental dan kepribadian seseorang (85%). Keberhasilan ditentukan oleh kesediaan jerih payah (25%), pendidikan sekolah formil (15%) serta pengembangan pribadi (60%).” Faktor kepribadian mencakup kebutuhan untuk berprestasi, sumber kendali, dan keyakinan diri.

Minat berwirausaha berasal dari keinginan dalam diri mahasiswa dan faktor pengetahuan kewirausahaan yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk

menciptakan kegiatan usaha atau berwirausaha. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas katolik soegijapranata Semarang dianggap memiliki minat yang luas untuk berwirausaha. Hal ini dibuktikan oleh mahasiswa FEB konsentrasi Kewirausahaan yang mendapatkan pengajaran berwirausaha melalui berbagai mata kuliah kewirausahaan yang ditempuh pada semester enam, agar mampu menumbuh kembangkan keinginan maupun kemampuan mahasiswa dalam bidang wirausaha. Salah satu mata kuliah Kewirausahaan yang palinh menarik yaitu PKK, dalam pembelajaran ini mahasiswa diajarkan untuk berwirausaha sendiri dan diwajibkan untuk mendirikan usaha baru dan mengembangkan usaha tersebut sampai sukses.

Pemilihan objek penelitian ini adalah mahasiswa Fakuktas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranoto Semarang. Hal ini karena pada Unika Soegijapranoto Semarang sudah mengadakan perkuliahan kewirausahaan. Dalam aktivitas kuliah tersebut, telah diberikan teori maupun praktik menjadi seorang wirausaha, dan juga dilakukan aktivitas seminar mengenai kewirausahaan. Adanya hal tersebut diharapkan dapat membentuk atau menciptakan karakter seorang mahasiswa untuk menjadi wirausaha serta memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai kewirausahaan, sehingga diharapkan mahasiswa tersebut mempunyai mental wirausaha dan membuat mereka ingin menjadi wirausahawan setelah lulu dari universitas tersebut. Hal ini tentu saja akan memberikan dampak terhadap peningkatan dalam hal jumlah wirausaha di Kotas Semarang yang pada akhirnya akan mengurangi tingkat pengangguran.

Pengambilan objek penelitian mahasiswa Unika Soegijapranata juga karena dalam kampus tersebut menyediakan mata kuliah wajib kepada mahasiswa yaitu kuliah kerja nyata (KKN), kuliah kerja usaha (KKU). Tujuan dari pelaksanaan kuliah kerja nyata dan kuliah kerja usaha diharapkan mahasiswa mendapatkan ilmu secara langsung dari para wirausahawan maupun dari UMKM sukses untuk memulai usaha baru, mengembangkan usaha yang sudah ada dan mencari pengalaman tentang strategi yang dibutuhkan seorang wirausahawan.

Dorongan dilakukan penelitian ini juga dikarenakan adanya perbedaan hasil penelitian atau *research gap* dari peneliti sebelumnya. Perbedaan hasil tersebut

adalah dari penelitian Eka Aprilyanty (2012), Ermawati (2015), Saun Supriaman (2019), serta Tutut Suryaningsih dan Titis Mia Agustin (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berbeda dengan hasil penelitian Hamsun., dkk (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan atas uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepribadian Wirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang”.

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Kepribadian Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang ?
2. Apakah terdapat pengaruh Pengetahuan Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang ?
3. Apakah ada pengaruh dari Pengetahuan Kewirausahaan dan Kepribadian Kewirausahaan secara simultan terhadap minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang?

## 1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sesuai dengan perumusan di atas adalah:

1. Mengetahui dan Menganalisis pengaruh Kepribadian Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang.

2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepribadian kewirausahaan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Mahasiswa  
Memberi manfaat untuk memperluas gambaran atau menjadi studi pembanding maupun penunjang dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi Universitas  
Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi universitas untuk pengaruh faktor kepribadian dan menambah pengetahuan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Soegijapranata Semarang.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat menjadi perbandingan dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang sama di masa yang akan datang.

### 1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembacaan, secara umum penelitian ini akan dibuat dalam 5 bab, yang terdiri dari:

#### Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dilakukan penelitian ini. Perumusan masalah yang dibentuk dalam pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab sebagai hasil penelitian. Tujuan penelitian yang memuat apa saja tujuan yang ingin dicapai, manfaat hasil penelitian



menjelaskan tentang manfaat-manfaat yang diperoleh. Sistematika penulisan yang menjelaskan dan juga menjabarkan dari setiap bab nya.

#### Bab II : Landasan Teori

Bab ini meliputi landasan teori dalam penelitian ini meliputi pengertian-pengertian dari teori yang digunakan khususnya mengenai Kepribadian wirausaha, Pengetahuan kewirausahaan, dan Minat berwirausaha. Penelitian terdahulu berisi mengenai penelitian-penelitian yang menjadi acuan penelitian. Kerangka pikir dan perumusan hipotesis yang berisi tentang hipotesis penelitian yang akan diajukan, serta definisi operasional variabel.

#### Bab III: Metode Penelitian

Berisi tentang lokasi dan objek yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan validitas dan reliabilitas, serta analisis data yang terdiri dari alat analisis data dan pengujian hipotesis.

#### Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berisi gambaran umum objek penelitian. Hasil penelitian berisi tentang penjelasan atau hasil analisis dari pengolahan data yang dilakukan serta penjelasan hasil-hasil dari analisis data, serta pembahasan berisi mengenai hasil analisis dengan membandingkan hasil penelitian sebelumnya.

#### Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, dan saran yang berisi tentang anjuran-anjuran yang diberikan oleh peneliti.